# **BAB II**

# **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## ***Individual Differences***

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakter keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Sementara karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan bisa berasal dari pola asuh orang tua dan budaya. Dalam konteks penggunaan *mobile banking,* terdapat dua variabel *individual differences* yang berkaitan yaitu *personal innovativeness* dan *m-banking knowledge.*

### *Personal Innovativeness*

### *M-banking Knowledge*

## **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar yang menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan (Kemdikbud, 2017).

Prinsip dasar literasi keuangan yaitu:

1. Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi finansial bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke21.
2. Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagai ranah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
4. Responsif kesejagatan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi finansial yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
5. Inklusif: merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara; membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinankemungkinan yang berasal dari pihak lain.
6. Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi finansial, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.
7. Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahanbahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
8. Keberlanjutan: seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
9. Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain.

Menurut OJK (2013) tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

### Pengetahuan Keuangan

### Perilaku Keuangan

### Sikap Keuangan

## **Inklusi Keuangan**

Dungey, Mardi (2018) mengatakan dengan inklusi keuangan datanglah kesempatan untuk menabung, baik untuk kebutuhan modal masa depan dan keadaan darurat, merencanakan, dan memperluas peluang. Karakteristik ini berlaku tidak hanya untuk orang miskin, tetapi juga untuk mereka yang tidak masuk negara yang lebih maju.

Beberapa manfaat inklusi keuangan:

1. Mendukung stabilitas sistem keuangan
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi
3. Mendukung ekspansi pasar keuangan
4. Menyumbangkan potensi pasar baru bagi perbankan
5. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara berkelanjutan

Menurut Bank Indonesia (2017), indikator keuangan inklusif dikelompokkan menjadi tiga jenis dimensi, yaitu akses, penggunaan, dan kualitas dari layanan perbankan.

1. Akses/ketersediaan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya. Indikator ini terdiri dari:
2. Jumlah kantor layanan keuangan formal per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
3. Jumlah mesin ATM/EDC/Mobile POS lainnya per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
4. Jumlah agen layanan keuangan per 100.000 (seratus ribu) penduduk dewasa.
5. Penggunaan, yaitu mengukur kemampuan penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan. Indikator ini terdiri dari:
6. Jumlah rekening tabungan di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk.
7. Jumlah rekening kredit di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk dewasa.
8. Jumlah rekening uang elektronik terdaftar (registered) pada agen Layanan Keuangan Digital (LKD).
9. Persentase kredit/ pembiayaan UMKM terhadap total kredit/pembiayaan di lembaga keuangan formal.
10. Jumlah rekening kredit UMKM di lembaga keuangan formal per 1.000 (seribu) penduduk dewasa.
11. Persentase peningkatan jumlah lahan yang bersertifikat.
12. Jumlah penerima bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai.
13. Kualitas, yaitu mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Indikator ini terdiri dari:
14. Indeks literasi keuangan.
15. Jumlah pengaduan layanan keuangan.
16. Persentase penyelesaian layanan pengaduan.

## **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### Dampak *Personal Innovativeness* terhadap Inklusi Keuangan

### Dampak *M-banking Knowledge* terhadap Inklusi Keuangan

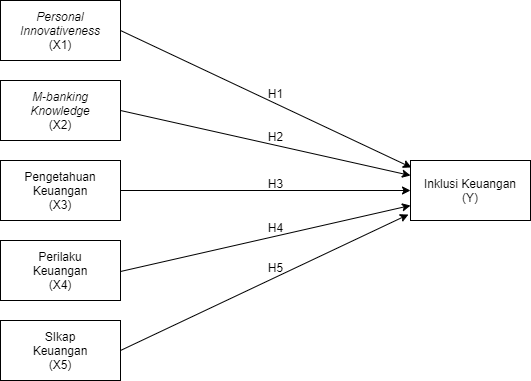
### Dampak Pengetahuan Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

### Dampak Perilaku Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

### Dampak Sikap Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

## **Penelitian Terdahulu**

## **Kerangka Pemikiran Teoritis**



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Penulis